

# KAJIAN VISUAL KARAKTER DALAM BUKU CERITA RAKYAT

**Joni Nur Budi Kawulur**

**Abstrak :** Visual Karakter merupakan cerminan awal dari pengenalan suatu karakter yang meliputi komponen warna, gaya visual, dan meliputi penampilan fisik dari suatu karakter secara keseluruhan. Dewasa ini karakter menjadi salah satu komponen yang penting dalam menceritakan sebuah cerita rakyat, karena dorongan ketertarikan inilah penulis untuk mengkaji visual karakter dalam buku cerita rakyat Timun Emas.

**Key words :** Visual Karakter, Cerita Rakyat, Timun Emas, Warna, Gaya Visual.

## Pendahuluan

Sebagai Negara yang terdiri dari beragam suku dan budaya, tidak heran jika dalam tiap daerah di Indonesia memiliki warisan budayanya masing-masing. Warisan budaya diartikan sebagai hasil budaya fisik (*tangible*) dan nilai budaya (*intangible*) dari masa lalu. Nilai budaya dari masa lalu (*intangible heritage*) inilah yang berasal dari budaya-budaya lokal yang ada di Nusantara, meliputi: tradisi,

cerita rakyat dan legenda, bahasa ibu, sejarah lisan, kreativitas (tari, lagu, drama pertunjukan), kemampuan beradaptasi dan keunikan masyarakat setempat (Galla, 2001, hlm.12). Menurut Nurgiyantoro (2005), cerita rakyat muncul sejak zaman dahulu yang turun menurun diwariskan secara tradisi lisan, umumnya pengarangnya dan waktu pembuatannya tidak dikenal. Awalnya cerita rakyat hanya dikenal oleh masyarakat di sekitar empunya cerita, jika menyebar ke masyarakat lain hanya terbatas pada masyarakat yang bersentuhan secara bu-

Joni Nur Budi Kawulur adalah Staf Pengajar pada Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) Tangerang.

*e-mail : joni@umn.ac.id*

daya dan memakan waktu relatif lama. Namun kini cerita rakyat dapat diperoleh dengan mudah karena banyak yang telah diterbitkan ke dalam bentuk buku, hal ini bertujuan agar cerita tidak hilang dari masyarakat (hlm. 201). Seiring dengan berkembangnya zaman, muncul banyak penerbit yang mengangkat topik cerita rakyat dan menerbitkannya ke dalam buku cerita. Namun masing-masing penerbit ini, mengadaptasi cerita rakyat tersebut dan menyajikannya ke dalam gaya ilustrasi yang berbeda-beda.

Dalam mengilustrasikan sebuah cerita rakyat, karakter merupakan komponen utama yang dapat mewakili keseluruhan cerita. Karakter didesain untuk berkomunikasi dengan pembaca, baik ide, cerita, maupun informasi. Fenomena inilah yang kemudian menimbulkan ketertarikan penulis untuk mengkaji karakter visual dalam buku cerita rakyat.

## **Metodologi**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa pada cerita Timun Emas, Karakter cerita Timun Emas, dan visual karakter dalam cerita Timun Emas. Analisa ini merupakan langkah awal yang penulis gunakan guna mengenal cerita lebih dalam lagi. Analisis ini didukung dengan metode pencarian data, studi pustaka dan observasi. Studi pustaka penulis lakukan

untuk mendapatkan acuan teori guna menjadi tolak ukur penelitian. Setelah melakukan studi pustaka penulis melanjutkan penelitian ke tahap observasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang memperkuat data penelitian dimana penulis mendatangi beberapa toko buku anak, guna mencari dan melihat apakah benar ada perbedaan karakter visual dalam buku cerita rakyat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan dari studi pustaka dan observasi penulis kemudian menyusun analisis.

## **Prinsip Desain Karakter**

Karakter merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam sebuah ilustrasi, hal pertama yang harus diperhatikan adalah melengkapi secara detail deskripsi tokoh baik perilaku, gerakan, penampilan fisik, maupun kostum. Gestur dan bahasa tubuh sama pentingnya dengan ekspresi muka pada karakter (Salisbury, 2004, hlm. 62). Di dalam membuat sebuah karakter diperlukan prinsip-prinsip desain sebagai dasar dalam pembentukan karakter. Prinsip-prinsip desain pada karakter meliputi bentuk geometris dasar, anatomi, kostum, warna, dan lain-lain. Bentuk geometris dasar untuk membuat sebuah karakter adalah dimulai dari bentuk-bentuk sederhana, seperti persegi,

lingkaran, dan segitiga. Perancangan karakter yang kompleks, dimulai dari bentuk-bentuk sederhana ini, hanya saja bentuk-bentuk tersebut telah dimanipulasi. Ketiga bentuk geometris dasar ini memiliki simbolisme terdiri di setiap bentuk-bentuknya. Bentuk lingkaran digunakan untuk karakter yang baik, lucu, dan imut. Bentuk kotak digunakan untuk karakter yang bisa diandalkan/berat. Bentuk segitiga digunakan untuk karakter yang menyeramkan dan mencurigakan.

Bancroft (2006), mengatakan bahwa proporsi mempengaruhi perbedaan dalam pembuatan karakter. Selain itu, menurut Bancroft terdapat lima elemen pada wajah yang membentuk ekspresi pada karakter, yaitu mata, alis, mulut, leher, dan hidung. Untuk pemilihan kostum memiliki efek di dalam desain karakter. Kostum dapat menceritakan sesuatu mengenai personalitas sebuah karakter. Warna dalam desain *character* menambahkan aksen yang menjadi ciri khas karakter tersebut, kepribadian dan daya tariknya. Antara lain warna merah bersifat fisik, warna biru bersifat intelektual, warna kuning bersifat emosional, warna hijau bersifat seimbang, dan warna violet bersifat spiritual.

## **Buku Cerita Rakyat**

Ilustrasi digunakan untuk memperjelas dan memudahkan pemba-

ca dalam menangkap sebuah pesan, meningkatkan daya tarik visual, dan menciptakan kesan tersendiri (Supriyono, 2010). Menurut Nurgiyantoro (2013, hlm. 91), ilustrasi adalah satu unsur penting dalam struktur dan bentuk bacaan. Teks cerita dan ilustrasi saling melengkapi untuk mendukung secara keseluruhan makna cerita.

Menurut Djamaris (2001), Cerita rakyat merupakan sebuah peninggalan budaya milik suatu daerah, yang sangat berharga untuk diceritakan kepada keturunan kita. Cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (hlm. 15). Menurut Kosasih (2006), jenis-jenis cerita rakyat (hlm. 178) adalah satunya cerita asal usul atau legenda.

## **Analisis**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa dalam merancang visual karakter untuk buku cerita rakyat masing-masing penerbit memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu. Seperti pada buku cerita rakyat Timun Mas, dalam menggambarkan kedua karakter utama, yaitu Timun Emas dan Raksasa, di pertegas dari sisi proporsi dan anatomi tubuhnya sehingga kedua karakter terlihat kontras. Selain dari proporsi dan anatomi, hal lainnya yang ditekankan yaitu bentuk geometris

karakter, gaya rambut, kostum, serta warna (kulit, mata, rambut, dan kostum). Sedangkan, hal yang menjadi kesamaan dalam penggambaran visual karakter di cerita rakyat Timun Mas adalah kostum yang digunakan dan penggunaan warna.